

# HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MUTU SMA NEGERI I WONOAYU-SIDOARJO

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
K	T-2007 / RJ / 041
T-2007	
041	
	APAL PERKUS
	TANGGAL

Oleh :

**DIANA HIKMAWATI AZIZAH**

**NIM : DO3303016**

Ria Computer  
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCEKAMAN  
Jl. Jemurwono - Loka - 38  
Wonosolo - Surabaya  
☎ (031) 8497556 - 8497316



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**2007**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Hikmawati Azizah

NIM : DO 3303016

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2007

Yang membuat pernyataan

Tanda Tangan

Diana Hikmawati Azizah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : DIANA HIKMAWATI AZIZAH

NIM : DO 3303016

Judul : HUMAS SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN  
MUTU SMA NEGERI I WONOAYU-SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2007

Pembimbing



Drs. AZ. FANANI M.Ag

NIP. 150.220.829

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Diana Hikmawati Azizah ini telah dipertahankan didepan tim  
penguji skripsi

Surabaya, 02 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Drs. Nur Hamim, M. Ag**

NIP. 150246739

Ketua,

**Drs. AZ. Fanani, M. Ag**

NIP. 150220829

Sekretaris,

**M. Bahri Musthofa, M. Pd**

NIP. 150368866

Penguji I,

**Drs. Hamid Svarif, MH.**

NIP 150197388

Penguji II,

**Dra. Mukhlisah, AM M. Pd**

NIP. 150767237

## ABSTRAK

Diana Hikmawati Azizah, 2007: "Humas Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Mutu SMA Negeri I Wonoayu-Sidoarjo".

Disadari bahwa kemampuan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan masih terbatas. Oleh karena itu dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dan perlu digali terutama masyarakat yang terlatih langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Jika hubungan masyarakat dan sekolah berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program kerja humas sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu, mengetahui strategi sekolah agar humas dapat meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi dan peran humas sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu

Dalam menjawab permasalahan diatas, skripsi ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini diperoleh temuan-temuan antara lain bahwa upaya dan strategi yang dilakukan oleh SMAN I Wonoayu dalam rangka membangun humas yang dinamis sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah melalui: hubungan sekolah dengan komite sekolah, hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar, pemerintah dan dunia usaha/industri. Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, SMAN I Wonoayu mengoptimalkan pentingnya keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah. Wujud keterlibatan bukan hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi lebih dari itu yaitu ikut memikirkan peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan cara terlibat langsung dalam merencanakan dan mengembangkan program-program sekolah.

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
JAIN SISKAM AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No REG : T-2007 IKI/091
	ASAL BUKU
	<b>DAFTAR ISI</b>
	TANGGAL :

Halaman

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
NOTA PEMBIMBING SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Penegasan Istilah .....	8
G. Metode Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II            KAJIAN TEORI</b>	
A. Hubungan masyarakat	
1. Definisi Humas .....	16

2. Tujuan dan Manfaat Humas .....	18
3. Fungsi dan Tugas Pokok Humas .....	21
4. Jenis-jenis humas .....	24
5. Tinjauan tentang pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat .....	26
<b>B. Mutu</b>	
1. Definisi Mutu .....	29
2. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Sekolah .....	30
3. Karakteristik Sekolah Bermutu .....	32
<b>C. Humas sebagai strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMAN I Wonoayu .....	45
B. Penyajian Data .....	53
C. Analisis Laporan Penelitian .....	75
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>101</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 .....	<b>55</b>
3.2 .....	<b>58</b>
3.3 .....	<b>58</b>
3.4 .....	<b>59</b>
3.5 .....	<b>59</b>
3.6 .....	<b>69</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang essensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah yang tidak ringan sehingga berbagai upaya dan strategi telah dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan



---

<sup>1</sup> Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 1.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk “... mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing.

Dengan menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan penyempurnaan system pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta diikuti oleh penyempurnaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma top-down atau sentralistik, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma bottom-up atau desentralistik dalam wujud pemberdayaan sekolah.<sup>2</sup>

Untuk kepentingan itulah, diperlukan paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 31.

diterapkan manajemen berbasis sekolah yang memberikan otonomi luas pada sekolah dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik sangat diperlukan dalam pembuatan berbagai keputusan. Dengan demikian masyarakat dapat lebih memahami serta mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi pada kenyataan sekolah dewasa ini, partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah masih relatif rendah dan pada umumnya masih belum begitu menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anak adalah juga tugas dan tanggung jawab masyarakat disamping sekolah dan pemerintah. Seperti yang pernah dikemukakan oleh mantan menteri P dan K Mashuri, S.H sebagai berikut:<sup>4</sup>

“Sekolah itu hendaknya merupakan bagian integral dari masyarakat sekitarnya. Sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup, sekolah itu hendaknya mempunyai dwi fungsi: mampu memberikan pendidikan formal dan juga pendidikan non formal, baik untuk para pemuda maupun untuk orang dewasa pria wanita”.

Hubungan masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Masyarakat dan lembaga pendidikan memiliki hubungan

---

<sup>3</sup> Ibid., 33.

<sup>4</sup> Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 193.

yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya lembaga pendidikan juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Pengaruh masyarakat terhadap lembaga pendidikan terasa amat kuat dan berpengaruh pula kepada para individu yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sangat perlu dipertimbangkan, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga pendidikan yaitu dengan melibatkan orang tua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Edwar I. Bernays seorang pelopor humas di Amerika Serikat dalam bukunya *Public Relation* (1952) yang dikutip oleh Hamdan Adnan, Hafid Cengara mengatakan 3 aspek hubungan masyarakat yaitu memberi informasi kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dan memerlukan usaha-usaha untuk menyatukan sikap dan tindakan satu lembaga atau organisasi dengan publiknya, atau sebaliknya dalam kamus terkenal “*Webster International Dictionary*” dijelaskan bahwa praktek hubungan masyarakat untuk promosi, membina hubungan baik antara kelompok individu dengan public tertentu atau masyarakat umum melalui penyebaran informasi yang mudah dipahami, saling pengertian dan hubungan baik yang dicapai antara individu, organisasi, instansi dengan publik mereka, menggunakan metode untuk

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 1999), 331.

mencapai hubungan yang baik, ilmu pengetahuan untuk menjalin hubungan baik dan saling menguntungkan tenaga terampil untuk melaksanakan pekerjaan<sup>6</sup>

Sementara itu, Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa hubungan antar sekolah (pendidikan) dengan masyarakat paling tidak, bisa dilihat dari dua segi, yaitu:<sup>7</sup>

- Sekolah sebagai partner masyarakat didalam melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam konteks ini, berarti keduanya yaitu sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang potensial, dan mempunyai hubungan yang fungsional.
- Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesan-pesan pendidikan dari masyarakat lingkungannya. Berdasarkan hal ini, berarti antara masyarakat dengan sekolah memiliki ikatan hubungan rasional berdasarkan kepentingan dikedua belah pihak.

Dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat akan memudahkan lembaga pendidikan itu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya di masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mengikuti arus dinamika masyarakat lingkungannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hamdan Adnan, Hafid Cengara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 15.

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 96.

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 193.

SMAN I Wonoayu Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang berdiri atas usaha dan perjuangan masyarakat sekitar sehingga tidak salah jika antara keduanya memiliki jalinan yang baik. Jalinan tersebut bukan hanya terbatas pada pemberian bantuan finansial untuk mendukung kegiatan operasional sekolah akan tetapi masyarakat dan orang tua peserta didik juga dilibatkan secara langsung dalam merencanakan dan mengembangkan program-program pendidikan.

Dan meskipun SMAN I Wonoayu Sidoarjo ini terbilang sekolah yang masih baru, kualitas dan prestasinya tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain yang sudah berdiri lama. Dengan melihat betapa pentingnya aspek hubungan masyarakat dengan sekolah yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang bermutu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut agar dapat menemukan dan mengungkapkan bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat sebagai strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sepanjang dari yang penulis ketahui belum ada penelitian mengenai hal tersebut di SMAN I Wonoayu. Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang yang telah dirumuskan diatas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa saja program kerja hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu?

2. **Bagaimana strategi hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu?**
3. **Bagaimana implementasi dan peran hubungan masyarakat dan sekolah selama ini?**

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya masalah dan agar pembahasan masalah ini lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk program kerja humas untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu
2. Strategi bidang humas untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu
3. Implementasi dan peran humas dan sekolah

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini, tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. untuk mengetahui apa saja program kerja bidang humas sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu.
2. untuk mengetahui strategi bidang humas untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu.
3. untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi dan peran humas sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk karya ilmiah tentunya mempunyai manfaat. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi ilmu pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada, sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain dalam bidang manajemen pendidikan.

### **2. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang manajemen pendidikan dengan cara membandingkan teori yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.

### **3. Bagi SMAN I Wonoayu**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pemikiran para tenaga kependidikan di SMAN I Wonoayu pada khususnya dan masyarakat/orang tua peserta didik pada umumnya agar dapat terus bekerja sama meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

## **F. Penegasan Istilah**

Memahami suatu pernyataan biasanya dapat diinterpretasikan bermacam-macam oleh setiap orang. Maka dalam hal ini penulis memandang perlu

memberikan interpretasi terhadap judul skripsi “Hubungan Masyarakat (Humas) Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Mutu SMA Negeri I Wonoayu-Sidoarjo” dengan tujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan pemahaman yang berbeda-beda dengan maksud penulis, maka penulis perlu menjelaskan mengenai beberapa kata dalam judul tersebut yaitu:

1. Hubungan masyarakat: keseluruhan kegiatan yang dijalankan suatu organisasi terhadap pihak-pihak lain dalam rangka pembinaan pengertian dan memperoleh dukungan pihak lain itu demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>
2. Strategi: langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam melaksanakan rencana menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan model manajemen berbasis sekolah<sup>10</sup>
3. Mutu lembaga pendidikan: sebuah sistem manajemen yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan model perbaikan sekolah yang merupakan proses terstruktur untuk membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Bambang Siswanto, *Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 6.

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 31.

<sup>11</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 47

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Hal ini karena ukuran tepat tidaknya suatu usaha-usaha penelitian banyak ditentukan pada ketepatan metode yang digunakan.

Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan data dan analisis data guna menjawab permasalahan yang diselidiki untuk memperoleh jawaban atau memperoleh data yang obyektif. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>12</sup>

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah bersumber dari 2 jenis yaitu:

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 60.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), 96.

- 1) **Data primer: data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di SMAN I Wonoayu melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan anggota komite sekolah.**
- 2) **Data sekunder : data yang diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian.**

Sesuai dengan focus penelitian, maka data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Data mengenai profil, kualitas serta perkembangan sekolah yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bidang humas**
- 2) **Data mengenai struktur organisasi, data tentang keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, program-program penunjang dll yang diperoleh melalui studi dokumentasi.**
- 3) **Data mengenai kebijakan perencanaan serta pelaksanaan dari kebijakan tersebut dalam upaya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang diperoleh melalui wawancara dengan bagian humas dan melalui dokumen**
- 4) **Data mengenai kegiatan humas dan sekolah baik intern maupun ekstern yang diperoleh melalui observasi dan interview dengan wakil kepala sekolah bidang humas.**

## b) Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggali data dari pihak SMAN I Wonoayu khususnya wakil kepala sekolah bidang humas sebagai responden utama yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik berupa lisan maupun tulisan. Sedangkan responden penunjang adalah: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan dan anggota komite sekolah.

## c) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih penulis adalah jenis analisis kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.

Studi ini akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu:

- 1) Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoritis dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.

2) Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun

langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Observasi ; merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>14</sup> Dengan metode ini, maka peneliti dapat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati atau dapat dikatakan ikut serta sebagai pemain agar memperoleh data yang sebenarnya.

b. Interview ; merupakan salah satu metode untuk memperoleh data dengan menanyakan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang serta dipersiapkan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak antara responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan alat yang dinamakan

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 133.

<sup>15</sup> Josep R. Tarigan dan M. Suparmoko, *Metode Pengumpulan Data*, (BPFE: Yogyakarta, 1995), 28.

interview guide (pedoman wawancara).<sup>16</sup> Metode ini sangat membantu peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi serta dapat dijadikan pembandingan dengan pendapat lainnya agar mendapatkan kebenaran yang lebih valid.

- c. Dokumentasi ; merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memberikan uraian mengenai: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan “Hubungan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu-Sidoarjo” yang meliputi: a) Hubungan masyarakat; definisi humas, tujuan dan manfaat humas, fungsi dan tugas pokok humas, jenis-jenis humas, tinjauan tentang pentingnya hubungan sekolah dengan

---

<sup>16</sup> Soetrisno Hadi, *Methodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 193

masyarakat, b) Mutu ; definisi mutu, konsep dasar peningkatan mutu sekolah, karakteristik sekolah bermutu. c) Humas sebagai strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Bab III laporan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari a) gambaran umum SMAN I Wonoayu yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, tata kerja tenaga kependidikan b) penyajian data c) analisis laporan penelitian

Dan bab IV adalah penutup, merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran-saran sebagai sumbangan pikiran dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi sekolah.

Demikian tentang sistematika pembahasan yang sesuai dengan urutan penulisan skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini, akan dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dengan berdasar pada teori-teori yang mendasari pembahasan, diharapkan akan memudahkan dalam penganalisaan. Sebab apabila dalam pembahasan suatu masalah tidak ditunjang dengan berbagai dasar-dasar teori, akan membawa kelemahan-kelemahan dan kekaburan. Konsekwensinya tidak dapat dijadikan sebagai pedoman dan pegangan yang memadai dalam mengadakan pembahasan.

#### **A. Kajian Tentang Hubungan Masyarakat**

##### **1. Definisi Humas**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Public relations (humas) berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Berbagai kemajuan yang sekaligus merupakan kekuatan masyarakat tersebut menyebabkan manusia terpisah-pisah kedalam kelompok atau golongan. Selanjutnya, setiap kelompok mempunyai tujuan sendiri dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut sebaik-baiknya. Atas dasar kepentingan itu, kelompok yang bergerak dibidang industri, teknik, politik, sosial, dan kebudayaan termasuk didalamnya pendidikan, memerlukan suatu kerjasama

demi kepentingan bersama. Untuk menciptakan kerjasama tersebut, *public relations* (humas) dipandang sebagai sesuatu yang amat penting dan dibutuhkan.

Sebenarnya, istilah *public relations* lahir dari kata yang pernah diucapkan presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson pada tahun 1807 dalam pesannya kepada kongres yang berhubungan dengan *foreign relations* (hubungan luar negeri Amerika Serikat)

Dari sudut ilmu pengetahuan, kegiatan humas sebagai suatu ilmu usianya masih relatif muda. Humas yang berasal dari kata *public relations* baru dikembangkan di Amerika Serikat pada awal abad ke-20. Edward L. Bernays adalah orang pertama yang mengembangkan *public relations* melalui serangkaian kuliahnya. Untuk melengkapi pengertian atau pemahaman tentang apa dan bagaimana humas, berikut ini beberapa pendapat para ahli:

Menurut Glen dan Denny Griswold, humas merupakan “fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap *public*, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.”

Oemi Abdurrahman mengartikan humas sebagai kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan serta penghargaan pada dan dari *public* suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan Ibnu Syamsi menjelaskan bahwa humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Suryosubroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 114.

Berdasarkan keterangan dan batasan yang dikemukakan para ahli, humas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan secara sukarela.

## 2. Tujuan dan Manfaat Humas

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Mengenai tujuan humas dan sekolah, T. Sianipar meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.<sup>18</sup>

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- c. Memperlancar proses belajar mengajar
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 190.

b. **Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
c. **Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat**

d. **Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.**

Sementara itu, Sutjipto dan Bashori mengutarakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan humas di sekolah adalah sebagai berikut:

a. **Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan dan sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.**

b. **Meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan dan aspirasi masyarakat terhadap sekolah.**

c. **Menggalang usaha orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bantuan orang tua murid dalam kegiatan pendidikan di sekolah.**  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. **Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.**

e. **Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.**

f. **Memberi tahu masyarakat tentang pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dilakukan sekolah.**

- g. Mencari dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk merumuskan dan meningkatkan program sekolah.<sup>19</sup>

Secara konkret lagi, tujuan diselenggarakan hubungan masyarakat dan sekolah adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moriil maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah
- c. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Terjadinya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua murid serta masyarakat akan bermanfaat bagi sekolah, masyarakat, orang tua murid dan anak didik sendiri.

- a. Manfaat bagi sekolah

- 1) Memudahkan sekolah untuk memperbaiki kondisi pendidikan
- 2) Memperbesar usaha untuk meningkatkan profesi staf sekolah, terutama guru.

---

<sup>19</sup> Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Citra Gama Widya, 2001), 72.

3) Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga sekolah mendapat bantuan dan dukungan masyarakat serta memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.

b. Manfaat bagi masyarakat dan orang tua murid

- 1) Masyarakat akan mengetahui semua hal tentang persekolahan beserta inovasinya
- 2) Masyarakat akan mengetahui semua kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan masyarakat.
- 3) Masyarakat dapat menyalurkan partisipasinya.

c. Manfaat bagi anak didik

- 1) Pengetahuan yang belum diperoleh di sekolah dapat diperoleh dari masyarakat dan orang tua.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dapat diaplikasikan di masyarakat.
- 3) Anak didik akan belajar di masyarakat, mengingat waktu yang disediakan di sekolah berkisar tujuh jam.<sup>20</sup>

### 3. Fungsi dan Tugas Pokok Humas

Mengenai fungsi dari hubungan masyarakat secara umum adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Ibid, 73

- a. **Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi**
- b. **Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan public intern dan public ekstern**
- c. **Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada public dan menyalurkan opini public kepada organisasi.**
- d. **Melayani public dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.**<sup>21</sup>

Bertrand R. Camheld dalam bukunya “public relations, principles and problems”, menyebutkan public relations (humas) mengemban tiga fungsi:

- a. **Mengabdikan kepada kepentingan umum**
- b. **Memelihara komunikasi yang baik**
- c. **Menitikberatkan moral dan tingkah laku yang baik**<sup>22</sup>

Sedangkan fungsi pokok hubungan masyarakat dan sekolah adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta publik (masyarakat terdekat dan langsung terkait) khususnya, sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut, yang pada akhirnya menambah “income” bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 94.

<sup>22</sup> Bambang Siswanto, *Hubungan Masyarakat*, 7.

<sup>23</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 187.

Adapun tugas pokok atau beban kerja humas di sekolah adalah:

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Humas menyebarluaskan informasi dan gagasan tersebut agar masyarakat mengetahui maksud, tujuan, dan kegiatannya sehingga pihak lain diluar organisasi dapat merasakan manfaatnya.
- b. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukan.
- c. Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian, pimpinan selalu siap memberikan bahan-bahan informasi terbaru.
- d. Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar. Ternyata hal itu menumbuhkan harapan dan penyempurnaan kebijaksanaan atau kegiatan yang telah dilakukan organisasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, 22.

#### 4. Jenis-jenis Hubungan Masyarakat dan Sekolah

Hubungan kerjasama masyarakat dan sekolah seringkali diartikan secara sempit yaitu sebatas dalam hal mendidik anak. Itulah sebabnya banyak kepala sekolah, guru dan orang tua/masyarakat telah merasa cukup adanya hubungan masyarakat dan sekolah jika di sekolahnya telah terbentuk BP3 atau komite sekolah yang sewaktu-waktu dapat dihubungi jika terjadi sesuatu pada anak didik atau apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan sekolah yang mendesak yang perlu dipecahkan bersama.

Padahal, hubungan kerjasama antara masyarakat/orang tua dan sekolah tidak sebatas itu, akan tetapi hubungan kerjasama tersebut mengandung arti yang lebih luas dan mencakup beberapa bidang yang tentunya berkaitan dengan pendidikan anak-anak dan masyarakat pada umumnya.

Hubungan kerjasama masyarakat dan sekolah dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:<sup>25</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### a. Hubungan Edukatif

Maksudnya adalah hubungan masyarakat dan sekolah dalam hal mendidik. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau bahkan perbedaan prinsip baik tentang norma-norma etika, maupun norma-norma sosial yang ditanamkan kepada peserta didik.

---

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 194.

Selain itu, kerjasama bidang ini juga berusaha untuk memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah atau di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak. Kerjasama dalam bidang ini dapat direalisasikan dengan berbagai cara, misalnya mengadakan pertemuan secara periodic, mengadakan kunjungan oleh guru-guru ke rumah orang tua peserta didik/masyarakat di luar waktu sekolah dll.

#### b. Hubungan Kultural

Maksudnya adalah kerjasama antara masyarakat dan sekolah yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk dapat merealisasikan hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat maka kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat misalnya bersama-sama dengan masyarakat lingkungannya bergotong royong memperbaiki jalan, menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat nasional maupun keagamaan dll.

Demikian sebaliknya, masyarakatpun turut membantu sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti membantu memperbaiki gedung sekolah yang rusak, membantu penyelenggaraan acara keagamaan dll.

#### c. Hubungan Institusional

Yakni hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain baik swasta maupun pemerintah, seperti

hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial, dan bermacam-macam pekerjaan, sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain itu, baik berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum, maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **5. Tinjauan tentang Pentingnya Hubungan Masyarakat dan Sekolah**

Pada hakikatnya, sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu serta timbal balik yang sebaik-baiknya antara sekolah dan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Dengan demikian masyarakat dapat ikut bertanggung jawab

secara tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>26</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi sangat penting terutama masyarakat yang terlaik langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya serta memperoleh simpati dari masyarakat dan lingkungan. Jika hubungan masyarakat dan sekolah berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Dan yang paling penting adalah tercapainya tujuan hubungan masyarakat dan sekolah yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan bermutu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pentingnya hubungan masyarakat dan sekolah juga dapat dilihat dari sudut pandang filosofis dan histories.

a. Beberapa pandangan filosofis tentang hakikat sekolah dan hakikat masyarakat dan bagaimana hubungan antara keduanya:

- 1) Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat; ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.

---

<sup>26</sup> Ary H. Gunawan. *Administrasi Sekolah*, 187.

2) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.

3) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.

4) Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling membutuhkan.

5) Masyarakat adalah pemilik sekolah; sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.<sup>27</sup>

Sedangkan dari sudut pandangan histories terutama di negara kita adalah sebagai berikut:

Dalam zaman kemerdekaan ini sekolah merupakan lembaga pendidikan yang seharusnya mendidik generasi muda untuk hidup di masyarakat, sehingga sekolah haruslah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat tempat sekolah itu didirikan. Sebaliknya, masyarakat harus dan wajib membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa yang diolah dan dihasilkan sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan masyarakat.

Pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik dari masyarakat

---

<sup>27</sup> Ibid, 188.

tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah (drop outs), makin banyaknya pengangguran, dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut merupakan masalah yang kompleks dan untuk memecahkan masalah-masalah itu bukan semata-mata merupakan tanggung jawab sekolah, dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dan masyarakat beberapa masalah tersebut dapat dikurangi.

## B. Kajian Tentang Mutu

### 1. Definisi Mutu

Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang maupun jasa.<sup>28</sup>

Istilah mutu menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada barang dan/atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan/atau kinerjanya. Jasa/pelayanan tersebut harus menyamai bahkan melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya.<sup>29</sup>

Menurut Jerome S. Arcaro dalam bukunya yang berjudul *Quality in Education* adalah “Sebuah sistem manajemen yang dapat digunakan untuk

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 53

<sup>29</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership*. (Bandung: Bumi Aksara, 2004), 9.

mengimplementasikan model perbaikan sekolah yang merupakan proses terstruktur untuk membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan.”<sup>30</sup>

Sedangkan Dr. Joseph M. Juran salah seorang yang diakui sebagai “Bapak Mutu” mengutarakan beberapa pandangannya mengenai mutu adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

- a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir
- b. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.
- c. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator
- d. Pelatihan massal merupakan prasarat mutu
- e. Setiap orang di sekolah harus mendapatkan pelatihan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Sekolah**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan,

---

<sup>30</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, 47.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 9.

yaitu dari Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pusat (MPMBP) menuju Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah (MPMBS).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi besar kepada kepala sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.<sup>32</sup>

Pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam pengambilan keputusan, maka yang bersangkutan juga akan bertanggung jawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya: makin besar tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya.<sup>33</sup> Tentu saja pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan harus

---

140. <sup>32</sup> Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: Insan Cendekia, 2002),

<sup>33</sup> Ibid ..., 141.

mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan, dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dengan pengertian diatas, maka sekolah memiliki kewenangan (kemandirian) lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu).

### 3. Kriteria Sekolah Bermutu

Fungsi lembaga pendidikan sebagai tempat belajar yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pengalaman pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik. Tempat belajar atau dimaknai sebagai suatu organisasi pendidikan memiliki bidang garapan tertentu, yaitu bidang kesiswaan, keguruan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, hubungan sekolah dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masyarakat, pengelolaan kelas, kebijakan, dan pelayanan khusus seperti bimbingan dan penyuluhan, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, kantin atau koperasi dan transportasi sekolah. Semua itu dikelola bagi kebermanfaatan siswa belajar.<sup>34</sup>

Dengan demikian, sekolah bermutu adalah sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik yang menyediakan layanan

---

<sup>34</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna. *Visionary Leadership*, 34.

pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Hasil belajar yang memuaskan bagi semua pihak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mendasarkan pada input (masukan), proses, output (keluaran).

a. Input (masukan)

Dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah dll. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.<sup>35</sup>

b. Proses

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik “proses” sebagai berikut.<sup>36</sup>

1) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi

Sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, memiliki efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan pada pemberdayaan peserta didik. Dimana proses belajar mengajar

---

<sup>35</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, 53.

<sup>36</sup> Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, 145.

tidak sekedar memorisasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

## 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat

Pada sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

## 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.

#### 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

Pengelolaan tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa, merupakan pekerjaan penting bagi seorang kepala sekolah.

Terlebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Jadi, tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan peningkatan mutu sekolah adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen yang tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

#### 5) Sekolah memiliki budaya mutu

Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang
- b) Kewenangan harus sebatas tanggung jawab
- c) Hasil harus diikuti penghargaan atau sanksi
- d) Kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerjasama
- e) Warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya
- f) Atmosfer keadilan harus ditanamkan

g) Imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya

h) Warga sekolah merasa memiliki sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**6) Sekolah memiliki “teamwork” yang kompak, cerdas dan dinamis**

Kebersamaan (teamwork) merupakan karakteristik yang dituntut oleh sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

**7) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)**

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan.

Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat**

Sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, memiliki karakteristik bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya.

9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen

Keterbukaan/transparansi dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan peningkatan mutu.

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.

10) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)

Perubahan sekolah merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga sekolah. Yang dimaksud perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (ada peningkatan) terutama mutu peserta didik.

11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus. Perbaikan secara terus menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, system mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. System mutu yang dimaksud harus mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

## 12) Sekolah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan

Sekolah selalu tanggap/responsive terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin bakal terjadi. Menjemput bola, adalah padanan kata yang tepat bagi istilah antisipatif.

## 13) Komunikasi yang baik

Sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah, dan juga sekolah-masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, maka keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah dirumuskan. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk teamwork yang kuat, kompak dan cerdas, sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah.

## 14) Sekolah memiliki akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang

dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Output (Keluaran)

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu.<sup>37</sup>

1. Output berupa prestasi akademik, misalnya: NEM, lomba karya ilmiah remaja dll.
2. Output non akademik, misalnya: prestasi olahraga, kesenian, solidaritas yang tinggi, kedisiplinan dll.

Adapun menurut Edward Sallis, sekolah yang bermutu memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Pada sekolah yang bermutu, totalitas perilaku staf, tenaga akademik, dan pimpinan melakukan tugas pokok dan fungsi untuk kebutuhan pelanggan. Menurut Edward Sallis, pelanggan jasa pendidikan umumnya dan sekolah khususnya adalah semua pihak yang memerlukan, terlibat didalam, dan berkepentingan terhadap jasa pendidikan itu.

Pelanggan sekolah itu terdiri dari tiga komponen utama. *Pertama*, pelanggan primer, adalah siswa atau pihak-pihak yang menerima jasa

---

<sup>37</sup> Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, 145.

pendidikan secara langsung. *Kedua*, pelanggan sekunder, adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan. Pihak-pihak yang termasuk kategori pelanggan sekunder ini antara lain orang tua siswa, instansi atau penyandang dana/beasiswa, pemerintah yang menanggung biaya pendidikan, pengelola pendidikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tenaga akademik dan tenaga administratif sekolah. *Ketiga*, pelanggan tersier, adalah pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan, tetapi berkepentingan terhadap mutu jasa layanan kependidikan itu karena mereka memanfaatkan hasil jasa layanan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori tersier ini antara lain masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

- 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Komitmen ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami “kerusakan”, karena “kerusakan psikologis” sangat sulit memperbaikinya.
- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif.
- 5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.

- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- 8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertical dan horizontal.
- 10) Sekolah memiliki strategi dan criteria evaluasi yang jelas.
- 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- 13) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.<sup>38</sup>

### **C. Humas Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan**

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang

---

<sup>38</sup> Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, 54.

berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Untuk dapat menciptakan pendidikan yang bermutu, maka pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat. Dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan manajemen pendidikan, diperlukan pertimbangan yang tepat karena akan menyangkut keberadaan lembaga pendidikan di masa mendatang.

Menurut Glueck, strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.<sup>39</sup>

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah mengadakan kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Tanpa adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat, mustahil harapan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dapat tercapai. Oleh karena itu, kerjasama harus terus dibina dan dikembangkan.

Istilah jaringan kerjasama biasanya dipakai dalam dunia bisnis, karena mereka didesak untuk menjual produk atau jasanya. Jadi harus memiliki jaringan untuk kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam bidang pendidikanpun perlu dibentuk jaringan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga lain yang

---

<sup>39</sup> Ety Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 27.

memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Misalnya saja orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama, badan perwakilan desa (BPD), puskesmas, kantor pemerintahan, perusahaan swasta dsb.<sup>40</sup>

Lembaga pendidikan memberikan layanan kepada masyarakat sebagai agen pembaharuan terhadap masyarakat dengan penemuan-penemuan dan inovasi-inovasinya sebaliknya masyarakat mengimbangi pemberian lembaga pendidikan dengan ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kemajuan lembaga.

Kerjasama seperti itu mengisyaratkan adanya informasi yang kontinu diantara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Informasi itu seharusnya bersifat dua arah yaitu dari lembaga ke masyarakat dan dari masyarakat ke lembaga pendidikan. Tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif memberikan informasi sementara masyarakat pasif menerima saja, melainkan kedua belah pihak hendaknya secara bergantian mengadakan aksi dan respon.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan hubungan masyarakat dan sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan dimana kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang bermutu. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Supriono S dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: IKAPI Jatim, 2001), 19.

<sup>41</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 202.

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 166.

- a. **Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.**
- b. **Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.**
- c. **Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, SMAN I Wonoayu berada didesa Pager Ngumbuk kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Letak bangunannya cukup strategis, hal tersebut dibuktikan oleh letaknya yang dekat dengan pemukiman penduduk serta tidak jauh dengan jalan raya yaitu  $\pm$  500 m dengan kondisi jalan yang beraspal meskipun tidak begitu lebar.

Desa Pager Ngumbuk terdiri dari 3 dusun yaitu dusun pager, dusun ngumbuk dan dusun mbendet. Adapun SMAN I Wonoayu terletak didusun pager dengan batas-batas sebagai berikut: -

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Candinegoro
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonoayu
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Mulyodadi
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Wonokalang

##### **2. Sejarah Singkat berdirinya SMAN I Wonoayu**

SMAN I Wonoayu berdiri pada tahun ajaran 2003/2004. Awalnya, rencana pembangunannya bukan di desa Pager Ngumbuk seperti sekarang ini tapi berada di desa Wonoayu (sebelah selatan desa Pager Ngumbuk), karena

adanya pertimbangan tertentu maka di tempatkan di desa Pager Ngumbuk yang merupakan tanah waduk yang luasnya  $\pm$  1300 m. Adapun latar belakang didirikannya sekolah ini adalah adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat sekitar akan kebutuhan pendidikan sekolah menengah atas yang berlatar belakang negeri.<sup>43</sup>

Pada tahun ajaran pertama yaitu 2003/2004, SMAN I Wonoayu dipimpin oleh Bapak Ponadi Abdullah S.Pd yang juga merupakan kepala sekolah SMAN Krian. Beliau menjabat hanya 1 tahun saja, kemudian digantikan oleh Bapak Panoyo S.Pd. Masa jabatan beliau pun hanya 1 tahun karena beliau dialih tugaskan ke sekolah lain. Adapun awal tahun ajaran 2006/2007 sampai sekarang ini SMAN I Wonoayu dipimpin oleh Ibu Sri Mudjayanti S.Pd. Kiprah beliau dalam memimpin SMAN I Wonoayu terbilang sangat baik, hal itu terbukti pada prestasi yang diraih siswa terus meningkat serta adanya hubungan dengan masyarakat sekitar yang semakin harmonis.

Dilihat dari data yang ada, jumlah peminat yang ingin belajar di SMAN I Wonoayu selalu bertambah pada setiap tahun ajaran baru. Harapan dan tujuan SMAN I Wonoayu adalah bersama-sama dengan masyarakat menjadikan sekolah memiliki mutu dan prestasi yang membanggakan sehingga dapat mengangkat nama baik kecamatan Wonoayu.

---

<sup>43</sup> Achmad Yusuf, Anggota Komite Sekolah/Sekretaris Desa Pager Ngumbuk, wawancara pribadi, Sidoarjo, 19 Mei 2007.

### 3. Visi Misi Tujuan SMAN I Wonoayu

- **Visi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Melahirkan kader pemimpin dan intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta unggul dalam prestasi

- **Misi**

1. Menyelenggarakan kegiatan pada pengembangan iman dan taqwa
2. Menyelenggarakan kegiatan pada peningkatan kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian.
3. Mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan tinggi
4. Mempersiapkan peserta didik memasuki masyarakat global

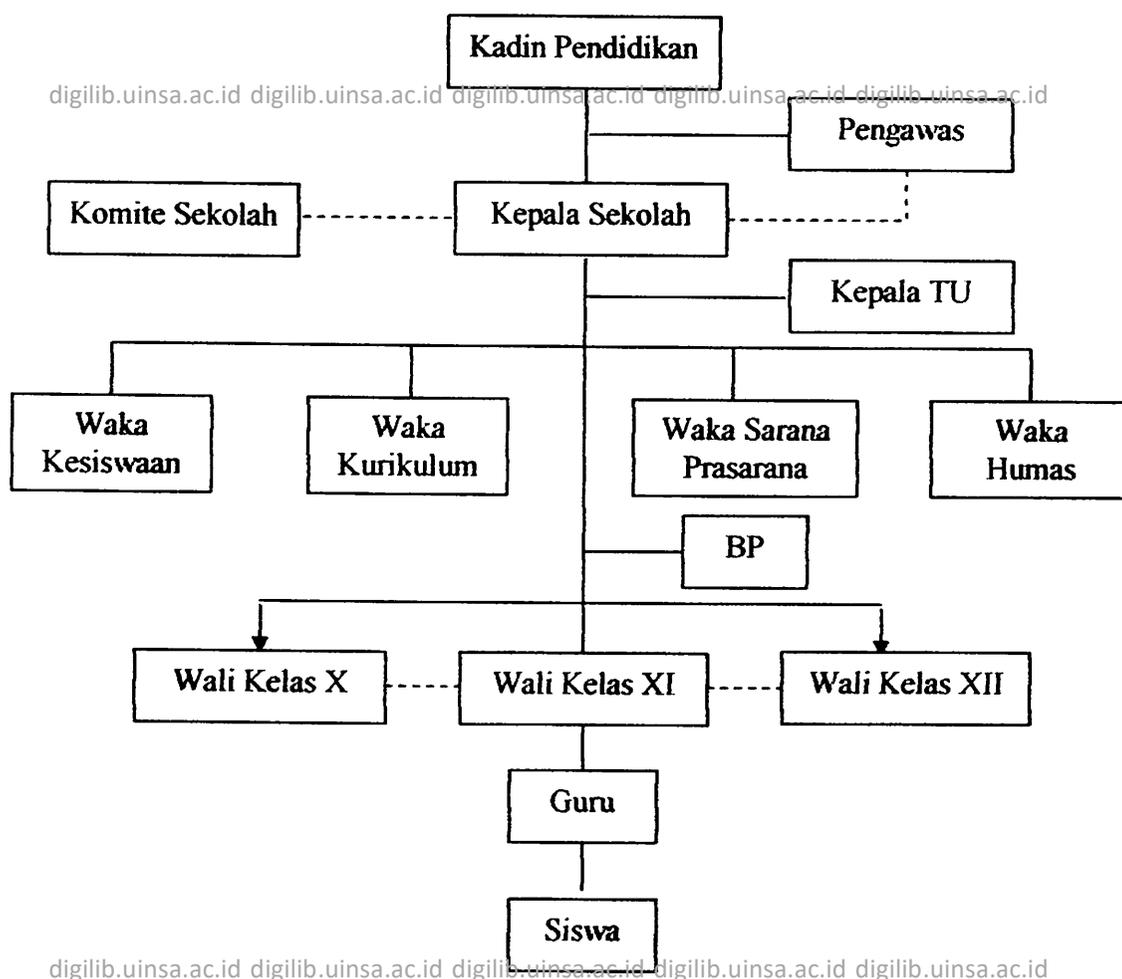
- **Tujuan**

1. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki iman dan taqwa yang kuat.
2. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri
3. Mendorong untuk mencapai pendidikan yang tinggi
4. Menciptakan Sumber daya Manusia yang siap menerima informasi global<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Sekolah, Sidoarjo, 5 Mei 2007.

#### 4. Struktur Organisasi SMAN I Wonoayu<sup>45</sup>



#### 5. Tata Kerja Tenaga Kependidikan

##### a. Kepala Sekolah

- 1) Berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor.
- 2) Berfungsi dan bertindak sebagai pimpinan, innovator dan motivator

<sup>45</sup> Dokumentasi Sekolah, Sidoarjo, 5 Mei 2007.

**b. Kepala Tata Usaha**

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan kesiswaan
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengiriman ketatausahaan secara berkala.

**c. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum**

- 1) Menyusun dan menjabarkan kurikulum pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Menyusun pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- 9) Mengatur mutasi siswa

10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis

11) Menyusun laporan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**d. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan**

- 1) Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan kesiswaan
- 3) Menyusun dan membina program kegiatan OSIS, meliputi; kepemimpinan, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), paskibraka, pecinta alam, koperasi sekolah, ekstrakurikuler.
- 4) Mengatur program pesantren kilat
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan penilaian siswa teladan
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan menerima beasiswa
- 8) Menyusun laporan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**e. Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana**

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program pengadaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan
- 5) Mengatur pembukuannya
- 6) Menyusun laporan

**f. Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat (Humas)**

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan komite sekolah.
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan).
- 4) Pengisian buku laporan pendidikan hasil belajar
- 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 6) Menyusun laporan

**g. Guru BK (Bimbingan Konseling)**

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Memberikan sarana pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan belajar dan konseling

h. Koordinator Pengolahan Laboratorium/Ruang Media Belajar

1) Menentukan pengadaan alat-alat dan bahan-bahan laboratorium

2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium

3) Menyusun program-program laboran

4) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.

5) Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium.

6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

i. Urusan Ekstrakurikuler

1) Merencanakan program kegiatan ekstra kurikuler setiap tahun

2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran

3) Melatih dan membina siswa untuk gemar berolahraga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan didalam maupun diluar sekolah.

j. Wali Kelas

1) Pengelolaan kelas

2) Penyelenggaraan administrasi kelas

3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa

4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa/legger

5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa

6) Pencatatan mutasi siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### k. Guru

Bertanggung jawab langsung kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>46</sup>

## B. Penyajian Data

### 1. Mutu

Dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, kinerja SMAN I Wonoayu mengacu pada 3 aspek yaitu: input (masukan), proses, output (keluaran). Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

a. Input (masukan), meliputi:

1) Keadaan guru dan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Keadaan guru

Faktor penting yang mempengaruhi mutu lembaga pendidikan adalah guru. Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada didepan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Sekolah, Sidoarjo, 5 Mei 2007.

kepribadiannya baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>47</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru yang dapat dianggap bermutu adalah guru yang memiliki kemampuan professional dalam berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Studi Balitbang Dikbud menunjukkan bahwa guru yang bermutu dapat diukur dengan lima faktor utama, yaitu; 1) kemampuan professional, 2) upaya professional, 3) kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan professional, 4) kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya, 5) kesejahteraan yang memadai.<sup>48</sup>

Tenaga kependidikan yang terdapat di SMAN I Wonoayu antara lain:

- Tenaga edukatif/guru yang berjumlah 35 orang, dimana 33 orang berstatus guru tetap/PNS dan 2 orang adalah guru bantu/honorar. Semua guru berasal dari dinas pendidikan (diknas) dan tidak ada yang berasal dari departemen agama (depag).
- Tenaga non edukatif atau administrasi atau pegawai tata usaha yang berjumlah 4 orang.

---

<sup>47</sup> M. Ali Hasan dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 81.

<sup>48</sup> Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*". (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 124.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN I Wonoayu**

No	Nama	Tempat Tanggal/lahir	Status Kepegawaian	Gol	Tahun Mulai Bertugas	Ijasah Tertinggi		Mata Pelajaran yang diajarkan/tugas lain	
						Jurusan	Tahun	Mata pelajaran/tugas lain	Mulai tahun
1	<u>Dra Sri Mudjajanti</u> NIP. 131 624 390	Sidoarjo 27-04-1959	PNS Pemda	III/e	2006	Matematika	1983	Kepala Sekolah	2006
2	<u>Drs. Sulton Malik</u> 130 895 965	Sidoarjo 08-12-1958	PNS Pemda	III/e	1981	Bhs Inggris	1981	Bhs Inggris	2003
3	<u>Drs. Agus Andy</u> 131 914 286	Sidoarjo 30-08-1963	PNS Pemda	III/e	2006 1989	Pend Teknik Elektro	2006 1989	WK. Humas	2006
4	<u>Drs. M. Zaini Hariono</u> 132 153 548	Sidoarjo 26-12-1965	PNS Pemda	III/e	1993	Ekonomi Koperasi	1993	Akuntansi	2003
5	<u>H. Masduqi S.Pd</u> 130 742 171	Sidoarjo 25-08-1958	PNS Pemda	III/e	1979	Sejarah	1998	Sejarah	2003
6	<u>Raden Setijoadi S.Pd</u> 131 684 079	Kediri 20-07-1959	PNS Pemda	III/e	2006 1983	Sejarah	1999	WK Kesiswaan Kesenian	2006 2003
7	<u>Hariyono S.Pd</u> 131 684 079	Bangkalan 01-02-1960	PNS Pemda	III/e	1987	Biologi	1995	Biologi	2003
8	<u>Hari Tahjani S.Pd</u> 131 660 709	Mojokerto 02-10-1963	PNS Pemda	III/e	1987	PDU	1995	Sosiologi	2003
9	<u>Drs. H. Ariful Khusen</u> 132 280 043	Sidoarjo 27-10-1962	PNS Pemda	III/e	1989	Kimia	1990	Kimia	2003
10	<u>Aris Mulyono S.Pd</u> 131 855 861	Brebes 26-03-1960	PNS Pemda	III/e	2004 1983	B. Indonesia	2002	WK Kurikulum B. Indonesia	2006 2003
11	<u>Drs. A. Saiful Kahfie</u> 131 855 861	Sidoarjo 02-04-1965	PNS Pemda	III/e	1989	PPKN	1991	Olahraga	2003
12	<u>Dra. Sri Winanti</u> 132 092 770	Blitar 27-11-1962	PNS Pemda	III/e	1994	Kimia	1995	Kimia	2003

13	<u>T.M. Sukarno S.Pd</u> 131 812 296	Boyolali 20-06-1961	PNS Pemda	III/e	1989	Matematika	1994	Matematika	2004
14	<u>Ismiyani NS S.Pd</u> 131 854 259	Sidoarjo 15-10-1962	PNS Pemda	III/d	1989	PDU	1995	Ekonomi	2003
15	<u>Abdul Kholis</u> 132 072 088	Sidoarjo 19-08-1971	PNS Pemda	III/d	1994	PDU	1998	WK SarPras Kimia	2006 2004
16	<u>Nasikhun Amin S.Pd</u> 131 918 805	Sidoarjo 25-08-1956	PNS Pemda	III/d	1990	Sejarah	1998	Geografi	2004
17	<u>H. Fathoni S.Pd</u> 132 849 131	Sidoarjo 18-02-1969	PNS Pemda	III/d	1994	PAI	1994	PAI	2003
18	<u>Drs. Irwan Setyadi</u> 131 849 131	Pacitan 01-02-1964	PNS Pemda	III/c	1994	PPKN	1988	PPKN	2003
19	<u>Budiwati S.Pd</u> 132 202 383	Blitar 01-07-1972	PNS Pemda	III/c	1998	Fisika	1995	Fisika	2003
20	<u>Waluya S.Pd</u> 132 072 077	Trenggalek 28-12-1969	PNS Pemda	III/c	1998	B. Indonesia	1994	B. Indonesia	2003
21	<u>Yoyok Agus S. S.Pd</u> 132 185 321	Sidoarjo 16-08-1973	PNS Pemda	III/c	1998	Matematika	1997	Matematika	2004
22	<u>M. Syamsul Arif S.Pd</u> 132 233 533	Sidoarjo 23-04-1972	PSN Pemda	III/b	1999	Fisika	1996	Fisika	2003
23	<u>Wiwini Sugiarti S.Pd</u> 132 259 269	Sidoarjo 19-09-1970	PNS Pemda	III/b	2000	Biologi	1994	TIK Biologi	2006 2005
24	<u>Drs. Samudi</u> 132 233 533	Sidoarjo 24-10-1964	PNS Pemda	III/b	1999	Fisika	1993	Fisika	2006
25	<u>Eko Hariyanto S.Pd</u> 510 140 984	Sidoarjo 16-01-1972	PNS Pemda	III/a	2005	Matematika	1996	Matematika	2005
26	<u>Andi Sulistiono S.Pd</u> 510 140 984	Pasuruan 08-02-1972	PNS Pemda	III/a	2005	Sejarah	1995	Sejarah	2005
27	<u>Cholis Mawanti</u> 510 149 079	Surabaya 20-01-1971	PNS Pemda	III/a	2006	B. Indonesia	1994	B. Indonesia	2006

28	<u>Masykurotin N. S.Pd</u> 510 149 085	Kebumen 29-07-1975	PNS Pemda	III/a	2006	Geografi	1997	Sosiologi	2006
29	<u>Himawan Eko S.Kom</u> 510 149 091	Sidoarjo 28-12-1975	PNS Pemda	III/a	2006	Tek. Inf Komputer	2004	TIK	2006
30	<u>Suparmi</u> NIGB: 130 100 292	Sidoarjo 04-02-1970	Guru Bantu	-	2003	B. Inggris	1995	B. Inggris	2004
31	<u>Ratna Mufidah</u> NIGB: 130 100 297	Sidoarjo 04-02-1970	Guru Bantu	-	2003	B. Inggris	1993	B. Inggris	2005
32	<u>Murtono S.Pd</u> 510 164 925	Sidoarjo 27-05-1964	PNS Pemda	III/a	2006	Olahraga	1993	Olahraga	2006
33	<u>Sri Supatini S.Pd</u> 390 024 687	Surabaya 04-12-1972	PNS Pemda	III/a	2005	Biologi	1996	Biologi	2006
34	<u>Sutipah S.Pd</u> 510 153 723	Sidoarjo 11-06-1971	PNS Pemda	III/a	2006	BP/BK	1995	BP/BK	2006
35	<u>Masrifatul Hanik S.Pd</u>	Sidoarjo 12-06-1974			2006	B. Jepang	1993	B. Jepang	2006
36	<u>Dra. Wahyu CKS</u> 131 606 279	Tuban 16-06-1965	PNS Pemda	III/c	2003	PLS	1989	Tenaga Administrasi	2003
37	<u>Eni Wahyuni, S.Pd</u> 131 609 709	Sidoarjo 16-06-1963	PNS Pemda	III/c	2003	Sejarah	2001	Tenaga Administrasi	2003
38	<u>Darliana S</u> 131 609 709	Bandung 30-07-1962	PNS Pemda	III/a	2003	Bahasa	1981	Tenaga Administrasi	2003
39	<u>Ainul Bashori</u> 510 141 048	Sidoarjo 14-05-1978	PNS Pemda	I/c	2005	-	1995	Tenaga Administrasi	2005

## b) Keadaan siswa

Data tentang keadaan siswa pada pendaftaran siswa baru tahun pelajaran 2006/2007 adalah sebagai berikut:

- Nilai UAN tertinggi pendaftaran siswa baru tahun pelajaran 2006/2007 adalah 27,51 dan terendah adalah 22,92
- Rencana dan pendaftar per jenis kelamin

Tabel 3.2  
Jumlah pendaftar dan rencana penerimaan

Pendaftar			Rencana Penerimaan
L	P	L + P	
205	250	455	160

- Adapun tentang siswa baru yang diterima, penulis memperoleh data dari dokumentasi sekolah, datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Jumlah siswa yang diterima berdasarkan sekolah asal dan jenis kelamin

SMP		MTs		Jumlah	
L	P	L	P	L	P
36	67	30	23	68	90

Keadaan siswa SMAN I Wonoayu jika ditinjau dari kondisi orang tua, nampak sebagian besar berasal dari pegawai negeri, TNI/POLRI, wiraswasta, pensiunan, karyawan swasta dll. Dari segi jumlah siswa dan program pengajarannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4  
Jumlah siswa berdasarkan program pengajaran

No	Program Pengajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		L	P	L	P	L	P
1	Umum	68	90				
2	IPA			30	52	33	43
3	IPS			32	42	26	32
	Jumlah	158		156		130	

Sedangkan ditinjau dari segi agama, SMAN I Wonoayu menerima siswa dari agama apapun. Akan tetapi saat ini, siswa hanya berasal dari agama Islam, Protestan dan Katolik.

Tabel 3.5  
Keadaan siswa menurut kelas dan agama (tahun ajaran 2006/2007)

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Jumlah
X	156	-	2	158
XI	153	3	-	156
XII	134	-	-	134
<b>JUMLAH</b>	<b>443</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>448</b>

## 2) Sarana prasarana

Manajemen sarana/prasarana di SMAN I Wonoayu dipercayakan kepada Ibu Ismiyati NS S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mempunyai tugas di awal tahun ajaran baru untuk mengadakan perencanaan, pengadaan, dan perawatan sarana prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN I Wonoayu adalah sebagai berikut:

- Ruang teori/kelas beserta perlengkapannya

- Laboratorium IPA beserta peralatannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Laboratorium computer

- Ruang perpustakaan

- Ruang media

- Ruang serba guna/aula

- Ruang BP/BK

- Ruang kepala sekolah

- Ruang guru

- Ruang TU

- Ruang OSIS

- Ruang UKS beserta perlengkapannya

- Koperasi/toko

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Masjid

- Gudang

- Ruang dapur beserta perlengkapannya

- Perlengkapan dan peralatan olahraga, pramuka, pecinta alam, teater

- Lapangan upacara

- Tempat parkir

- Kamar mandi/wc guru

- Kamar mandi/wc siswa

- Rumah penjaga sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kantin

Inventarisasi sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari:<sup>49</sup>

- Pemerintah (media pusat)
- Dinas Pendidikan (diknas)
- Wali murid/komite sekolah
- Pemberian SMAN I Wonoayu
- Dan lain-lain

### 3) Program penunjang

#### a) Program ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>50</sup> Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ismiyani NS, Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 April 2007.

<sup>50</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271.

<sup>51</sup> *Ibid*, 271.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dll

Kegiatan non akademis di SMAN I Wonoayu sangat beragam yang berada dibawah naungan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu H. Masduqi S.Pd. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN I Wonoayu dibedakan menjadi beberapa bidang yaitu:

- Bidang kerohanian
- Bidang olahraga
- Bidang seni budaya
- Bidang karya tulis
- Bidang pengembangan kepribadian siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b) Program Khusus

##### ➤ Program Intensif Belajar (PIB)

Program ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi ujian. Program intensif belajar dilaksanakan bagi seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII. Bagi siswa kelas X, program intensif belajar dilakukan dalam rangka mengevaluasi pelajaran yang telah berlangsung sekaligus

sebagai media remidi bagi siswa yang dirasa masih kurang menguasai mata pelajaran tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi siswa kelas XII, frekwensi program intensif belajar lebih padat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih siap menghadapi ujian sedangkan materinya difokuskan pada mata pelajaran ujian nasional.

#### ➤ Try out

Sebagai tolak ukur keberhasilan dan kesiapan siswa menghadapi ujian nasional, SMAN I Wonoayu mengadakan try out. Dengan try out, kemampuan dan kesiapan siswa menghadapi ujian dapat dipantau. Hasil try out inilah yang akan dijadikan patokan dalam menentukan kekurangan siswa memahami materi pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c) Program Bahasa Inggris

Kegiatan konkret yang dilakukan oleh SMAN I Wonoayu agar siswa mampu menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan adalah dengan mengadakan fullday English conversation pada hari-hari tertentu dan penampilan pidato bahasa Inggris secara bergilir pada setiap upacara bendera hari Senin.

#### d) Program Kerohanian

Dalam upaya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT pada diri siswa, sekolah mengadakan pengajian dengan materi tafsir dan hadits. Selain itu, diadakan sholat dhuha secara berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 7 pagi di masjid sekolah.

#### b. Proses, meliputi:

##### 1) Kegiatan Belajar Mengajar

Pengertian proses belajar mengajar menurut Moh Uzer Usman adalah:

"Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".<sup>52</sup>

##### a) Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah:

"Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".<sup>53</sup>

Sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),

<sup>52</sup> Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, 19.

<sup>53</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I pasal 1

SMAN I Wonoayu sudah menerapkannya pada kelas X sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

b) Mata Pelajaran yang diajarkan

▪ Mata Pelajaran Pokok

- Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
- Pendidikan agama; Islam, protestan, katolik
- Bahasa dan sastra Indonesia
- Bahasa Inggris
- Sejarah nasional dan umum
- Pendidikan jasmani
- Matematika
- Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); fisika, biologi, kimia
- Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah budaya, tata negara
- Pendidikan seni
- Bahasa jepang
- Bimbingan dan penyuluhan
- Kerajinan tangan

- **Mata Pelajaran Penunjang**

- **Muatan lokal**
  - **Pengembangan diri**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Ada banyak metode pembelajaran yang biasa digunakan para guru di SMAN I Wonoayu. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah:

- **Metode ceramah**
- **Metode diskusi**
- **Metode darmawisata**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan professional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial dan supervisi pendidikan. Singkatnya, kepala sekolah harus mampu

berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator pendidikan.<sup>54</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepala sekolah sebagai pemimpin tunggal disekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

Sejak awal tahun ajaran baru kemarin, SMAN I Wonoayu berada dibawah pimpinan Ibu Sri Mudjajanti. Langkah kerja beliau dalam upaya meningkatkan mutu SMAN I Wonoayu adalah sebagai berikut:

a) Menyusun serta melaksanakan agenda perbaikan pendidikan.

Kegiatan konkretnya meliputi:

- Pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan yang bermutu
- Peningkatan kemampuan akademik dan professional tenaga kependidikan melalui work shop, penataran atau minimal adalah MGMP untuk semua mata pelajaran, memberikan kursus computer dan bahasa Inggris bagi tenaga kependidikan yang belum mampu.
- Peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 43.

b) Mengidentifikasi kebutuhan dan atau peluang peningkatan. Hal yang perlu diidentifikasi adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Prestasi belajar siswa
- Disiplin guru
- Keterlibatan keluarga dalam proses belajar siswa
- Peningkatan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
- Standar kurikulum dan lulusan
- Keefektifan kegiatan pembelajaran

c) Perumusan strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

- Merumuskan dan meninjau kembali aturan disiplin kerja kepala sekolah dan guru serta disiplin belajar siswa.
- Merencanakan program belajar tambahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pengadaan buku, peralatan sekolah dan alat bantu pembelajaran.

d) Menyampaikan laporan kondisi sekolah kepada masyarakat, komite sekolah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Sekolah, Sidoarjo, 5 Mei 2007

### c. Output (keluaran)

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Sedangkan jika ditinjau dari segi lulusan, output sekolah adalah lulusan yang berguna bagi kehidupan, yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.<sup>56</sup>

Beberapa prestasi yang diraih SMAN I Wonoayu dalam 3 tahun terakhir ini adalah:<sup>57</sup>

#### 1. Output berupa prestasi akademik

- Data tentang nilai Ujian Nasional yang penulis dapat dari dokumentasi sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Nilai Ujian Nasional tahun ajaran 2005/2006

No	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata		Jumlah nilai seluruh program studi
		IPA	IPS	
1	Bahasa Indonesia	8,40	8,80	17,20
2	Bahasa Inggris	7,99	8,37	16,36
3	Matematika	8,80		
4	Ekonomi		7,30	
Jumlah nilai pelajaran		25,19	24,47	33,56
Minimum		7,99	7,30	15,29
Rata-rata		8,40	8,15	8,28
Maksimal		8,80	8,80	17,60

- Siswa lulusan tahun ajaran 2005-2006 berhasil menempuh PMDK sebanyak 13 orang dan hampir 70% masuk ke universitas negeri.

<sup>56</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership*. (Bandung: Bumi Aksara, 2004), 6.

<sup>57</sup> Ariful Khusen, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 April 2007.

- Juara II karya ilmiah remaja (KIR) tingkat nasional

- Dan lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Output berupa prestasi non akademik

- Juara III lomba kreasi seni tingkat nasional
- Medali emas cabang jalan cepat Porseni 2006 di Malang
- Salah satu siswa SMAN I Wonoayu dipercaya sebagai pemain inti kesebelasan sepak bola Jawa timur pada liga bogasari
- Juara tiga bulutangkis tingkat kabupaten
- Juara dua qiro'at tingkat kabupaten
- Dan lain-lain

## 2. Hubungan Masyarakat

### a. Program Kerja Humas

Peran serta masyarakat merupakan bagian penting dalam manajemen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekolah. Untuk itu maka upaya menggalang peran serta masyarakat bagi terlaksananya pendidikan perlu diusahakan. Di SMAN I Wonoayu, masalah hubungan masyarakat ditangani oleh Bapak Drs. Sulton Malik atau yang lebih akrab dengan sebutan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. Program kerjanya meliputi:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan komite sekolah

- 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan).
- 4) Pengisian buku laporan pendidikan hasil belajar
- 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 6) Menyusun laporan.

**b. Bentuk Kegiatan**

Salah satu strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah dengan menggalang partisipasi masyarakat dalam hal ini meliputi masyarakat luas, orang tua siswa dan komite sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara keduanya. Jika hubungan harmonis dapat tercipta maka masyarakat akan dengan sukarela untuk mendukung kegiatan atau program-program sekolah baik melalui bantuan finansial maupun ikut serta dalam merencanakan dan mengembangkan program-program pendidikan. Bentuk kegiatan bidang hubungan masyarakat (humas) di SMAN I Wonoayu antara lain:<sup>58</sup>

**1) Kegiatan eksternal**

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat diluar SMAN I Wonoayu. Adapun bentuk kegiatannya meliputi:

---

<sup>58</sup> Sulton Malik, Wakil Kepala Sekolah Humas, wawancara pribadi, 5 Mei 2007.

**a) Mengadakan pameran sekolah**

Pameran sekolah di SMAN I Wonoayu dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Pameran ini digunakan sebagai arena untuk memamerkan hasil-hasil karya peserta didik termasuk pementasan karya tulis, seni, keterampilan dan sebagainya sekaligus untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Pameran tersebut diorganisasi oleh guru beserta siswa.

**b) Mengadakan rapat rutin**

Dalam hal ini, pihak sekolah mengundang orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat atau seseorang yang bersimpati terhadap pendidikan untuk mengadakan rapat bersama baik untuk membahas suatu masalah yang sedang dihadapi sekolah maupun dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

**c) Mendayagunakan potensi orang tua siswa melalui komite sekolah agar siswa dapat mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.**

**d) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi siswa.**

**e) Melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, misalnya mengundang tokoh agama dari desa Pager Ngumbuk untuk menjadi khotib pada kegiatan shalat jum'at, mengundang tokoh masyarakat dalam peringatan hari besar agama Islam dll.**

f) Memberikan santunan zakat kepada fakir miskin di sekitar sekolah pada bulan Ramadhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g) Penyediaan sarana sekolah untuk keperluan masyarakat antara lain:

masjid untuk shalat berjama'ah dan tempat mengaji pada malam hari serta digunakan untuk pelaksanaan khotmil Qur'an pada bulan Ramadhan khusus warga desa Pager, penggunaan aula, lapangan olahraga dan sebagainya sepanjang tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran.

h) Mengundang tokoh agama dan tokoh masyarakat serta instansi pemerintah dalam acara buka bersama pada bulan Ramadhan dan halal bihalal pada bulan Syawal.

## 2) Kegiatan internal

Kegiatan ini merupakan publisitas kedalam, sasarannya adalah

warga sekolah yakni para guru, tenaga administrasi dan para siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan internal bidang hubungan masyarakat di SMAN I Wonoayu

meliputi:

a) Rapat dewan guru

Dalam rapat, semua tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, gagasan, saran, pandangan dan pendapat secara langsung terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan kemajuan sekolah pada umumnya. Dengan demikian, rapat di sekolah menjadi bagian penting dalam memecahkan berbagai

masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun dalam hal pengembangan sekolah yang lebih baik.

b) Upacara sekolah

Upacara sekolah dilaksanakan setiap hari senin pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 7 pagi.

c) Mengikutsertakan peserta didik yang berbakat dalam berbagai lomba baik dalam bidang akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional sebagai sarana promosi sekolah.

d) Mengadakan arisan rutin

Kegiatan ini ditujukan bagi seluruh tenaga kependidikan di SMAN I Wonoayu yang dilaksanakan di rumah secara bergilir dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis baik antar tenaga kependidikan maupun dengan keluarganya.

e) Karyawisata atau rekreasi bersama

f) Penyampaian informasi sekolah melalui surat edaran baik untuk siswa atau untuk dewan guru.

g) Penyelenggaran majalah dinding

Majalah dinding merupakan media untuk menampung kreativitas siswa dalam bentuk tulisan dan gambar yang diorganisasi oleh OSIS bidang seni budaya

perlu menyusun tugas-tugas yang dapat dilakukan bersama masyarakat, orang tua dan komite sekolah dan juga menginformasikan program-program sekolah serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam program tersebut.

### **c. Strategi bidang Humas untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu**

Strategi yang dilakukan oleh bidang humas dalam rangka membangun humas yang dinamis sehingga dapat meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu adalah melalui.<sup>59</sup>

#### **1) Kerjasama dengan komite sekolah**

Komite sekolah merupakan badan yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan di SMA Negeri I Wonoayu untuk meningkatkan mutu sekolah.

Adapun strategi yang dilakukan bidang humas untuk meningkatkan mutu sekolah bersama komite sekolah adalah sebagai berikut:

- Mengelola kontribusi dari masyarakat baik yang berupa material (uang) atau berupa non material (tenaga, pikiran) yang diberikan kepada sekolah.

---

<sup>59</sup> Sulton Malik, Wakil Kepala Sekolah Humas, wawancara pribadi, 5 Mei 2007

- Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah.
- Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, proses, dan hasil pendidikan.
- Mendukung kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti peringatan hari besar keagamaan, hari besar nasional dll

## 2) Kerjasama dengan orang tua peserta didik

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, bidang humas memberdayakan peran orang tua dalam meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu dengan cara:

- Melakukan pertemuan dengan orang tua siswa baru dalam hal pengenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan aktivitas sekolah.
- Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial, perpisahan (wisuda), peringatan hari besar nasional, keagamaan, pentas seni dll.
- Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

- Mendorong orang tua untuk membimbing anaknya dalam belajar serta menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

### 3) Kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan pemerintah

Masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah merupakan pihak-pihak yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan tetapi berkepentingan terhadap mutu jasa layanan kependidikan karena mereka memanfaatkan hasil jasa layanan. Oleh karena itu, bidang humas juga memberdayakan keberadaan pihak-pihak tersebut sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu.

#### a) Kerjasama dengan masyarakat

Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki peran dalam pendidikan di sekolah. Beberapa pendekatan yang dilakukan bidang humas dalam menggalang kerjasama dengan masyarakat antara lain:

- Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam program-program kegiatan sekolah.
- Melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah secara proporsional dan profesional.

- **Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar berupa masjid, lapangan, dan aula sekolah sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM. Demikian sebaliknya, fasilitas yang ada di masyarakat disediakan bagi kepentingan sekolah.**

**b) Kerjasama dengan dunia usaha**

**Strategi yang dilakukan oleh bidang humas SMA Negeri I Wonoayu untuk meningkatkan mutu sekolah bersama dunia usaha adalah:**

- **Menjalin kerjasama dengan penerbit buku sebagai pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran serta untuk melengkapi koleksi perpustakaan.**
- **Menjalin kerjasama dengan perkumpulan/pelatih taekwondo dan karate untuk mengembangkan bakat siswa di bidang non akademik.**
- **Menjalin kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar (LBB) untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa**
- **Mengikutsertakan dunia usaha/industri dengan memberikan pelatihan, saran pendapat kepada siswa serta bagi penyempurnaan pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri**

- Menghimpun sumber dana dari dunia usaha/industri untuk pembangunan fisik sekolah maupun penyediaan sarana prasarana dan media belajar siswa.

c) Kerjasama dengan pemerintah

Dalam meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu, bagian humas menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan berikut:

- Secara fungsional, bahu membahu melakukan kegiatan kehumasan bersama unit penerangan (humas) Kanwil Depdikbud.
- Membuat dan melaporkan hasil program/prestasi sekolah kepada pemerintah
- Melibatkan pemerintah dalam kegiatan humas seperti peringatan hari besar nasional, pelepasan siswa (wisuda) dan pameran sekolah.

d. Implementasi dan peran Humas

Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, SMAN I Wonoayu memandang pentingnya keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah. Wujud keterlibatan bukan hanya dalam bentuk

bantuan finansial, tetapi lebih dari itu yaitu ikut memikirkan peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan cara terlibat secara langsung dalam merencanakan dan mengembangkan program-program sekolah.

Sampai saat ini, tidak pernah terjadi konflik yang rumit antara sekolah dengan masyarakat karena keduanya menetapkan komunikasi yang baik, terbuka dan efektif. Dan yang tidak kalah pentingnya, masyarakat dapat merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Akan tetapi hal itu bukan berarti bahwa tidak pernah ada masalah. Dalam pelaksanaannya, seringkali masyarakat memiliki gagasan yang berbeda dengan program pengembangan sekolah. Namun dengan komunikasi yang efektif, segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Mutu**

##### **a. Keadaan guru dan siswa**

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang mulia, karena guru adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Maju atau mundurnya tingkat kebudayaan masyarakat bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh peserta didik serta makin tinggi pula derajat masyarakat.

Dari segi kualitas dan profesionalitas guru-guru di SMAN I Wonoayu pada saat ini cukup memadai karena mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bidang keahliannya sehingga diharapkan mampu untuk mencetak siswa berkualitas.

Dalam mengatasi berbagai masalah tersebut dan untuk meningkatkan kinerja maka hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Mengikuti seminar dan pelatihan tentang pendidikan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.
- 2) Menambah wawasan dengan membaca buku-buku tentang pendidikan
- 3) Diskusi antara guru mata pelajaran.
- 4) Bagi tenaga kependidikan yang belum menguasai bahasa Inggris dan komputer maka diharuskan mengikuti kursus bahasa Inggris dan komputer yang diadakan oleh sekolah.

Siswa merupakan subyek yang sangat penting dalam pendidikan dan harus mendapatkan perhatian maksimal dari guru dan semua tatanan sekolah. Mengenai keadaan siswa jika dilihat dari segi kondisi ekonomi, tidak banyak ditemui hambatan karena kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang mampu dan cukup.

Letak SMAN I Wonoayu yang agak jauh dari kabupaten Sidoarjo, tidak mempengaruhi minat siswa untuk mendapatkan pendidikan di SMAN I Wonoayu. Hal itu dapat dibuktikan dari tabel keadaan siswa yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat.

Peran sekolah yang dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam memberdayakan siswa yaitu dengan mengarahkan dan menumbuhkembangkan kecerdasan, minat dan bakat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menegakkan disiplin siswa. Indikator bahwa siswa SMAN I Wonoayu telah dimanaj dengan baik adalah diperolehnya siswa yang memiliki grade yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif mengikuti kegiatan di sekolah, prestasi akademik maupun ekstrakurikulernya baik dan tidak drop out.

b. Sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Ini sangat diperlukan karena tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal hanya jika terpenuhinya sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN I Wonoayu sudah cukup memadai dimana semua fasilitas yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar sudah tersedia, hanya saja dari segi jumlahnya perlu ditambah. Misalnya pada perpustakaan, koleksi bahan pustakanya masih perlu diperbanyak dan fasilitas didalamnya seperti ruang baca masih kurang nyaman.

### c. Program penunjang

Program-program penunjang bagi siswa-siswi SMAN I Wonoayu sangat beragam mulai dari ekstra kurikuler, program khusus seperti Program Intensif Belajar (PIB) dan try out, program bahasa Inggris dan program kerohanian. Semua program-program diharapkan dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat serta kemampuan siswa dalam bidang non akademik sehingga dapat meraih prestasi sebaik mungkin.

Dalam program ekstrakurikuler yaitu pada bidang kerohanian dibimbing langsung oleh H. Masduqi S. Pd dan Fathoni S.Ag selaku guru agama Islam, kegiatannya berupa pengajian rutin dengan materi tafsir dan hadits. Sementara itu, bagi siswa kelas XII kegiatan kerohanian ditambah dengan istighosah. Selain itu, kegiatan keagamaan di SMAN I Wonoayu juga diprioritaskan pada peringatan-peringatan hari besar keagamaan. Salah satu diantaranya adalah kegiatan peringatan idul adha yang melibatkan masyarakat sekitar.

Dalam bidang olahraga lebih terfokus pada olahraga atletik, sepak bola, bola volley, bulu tangkis, futsal dan taekwondo. Dari kegiatan ekstra olahraga, telah lahir beberapa siswa berbakat diantaranya adalah cabang atletik yang melahirkan Afan Firdaus peraih medali emas cabang jalan cepat Porseni 2006 di Malang dan dalam bidang sepak bola salah seorang siswa SMAN I Wonoayu dipercaya sebagai pemain inti kesebelasan Jawa timur pada liga Bogasari. Dalam bidang badminton, Hikmah Nindya Putri

siswa kelas X mendapat juara tiga pada tingkat Kabupaten. Selain itu juga, dalam bidang seni budaya pada tahun ini berhasil memenangkan menjadi juara 3 lomba kreasi seni pada tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Magesta Utama.<sup>60</sup>

Kegiatan ekstra yang dianggap paling favorit di SMAN I Wonoayu adalah kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) dan pecinta alam (PA). Menurut Pembina ekstra KIR yaitu bapak Abdul Kholis S.Pd, kegiatan KIR akan membiasakan siswa berpikir factual dan tidak mereka-reka. Semua yang dilakukan siswa akan didasarkan pada hukum-hukum dan fakta-fakta yang ada. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih siap dan selalu berpikir positif.<sup>61</sup>

Sementara itu, pecinta alam (PA) yang lebih memfokuskan diri pada kegiatan petualangan akan membentuk pribadi yang tangguh terhadap segala rintangan serta tabah menghadapi cobaan. Hal ini didasarkan pada kegiatan-kegiatan pecinta alam (PA) yang berbahaya seperti rock climbing, konservasi, navigasi, meansuring dan kegiatan lainnya sudah merupakan bagian dari anggota pecinta alam (PA). Dengan pendidikan yang penuh dengan disiplin dan keberanian maka akan tercipta insan-insan generasi penerus bangsa yang bermental tangguh.

---

<sup>60</sup> Masduqi, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Mei 2007.

<sup>61</sup> Abdul Kholis, Pembina Ekstrakurikuler KIR, wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Mei 2007.

Keseriusan SMAN I Wonoayu mewujudkan karya ilmiah remaja (KIR) dan pecinta alam (PA) menjadi kegiatan favorit ternyata tidak sia-sia karena pada tahun ini, tiga siswa SMAN I Wonoayu antara lain: Baginda Yusuf, Andika Mario, Fatkhur Roziq berhasil merebut juara 2 karya ilmiah remaja pada tingkat nasional dengan tema “pembelajaran nasional”.

Adapun program khusus yang berupa Program Intensif Belajar dan try out merupakan salah satu strategi untuk mempersiapkan kemampuan akademik siswa dalam menghadapi ujian sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

Selain program-program tersebut, program bahasa Inggris juga merupakan program penunjang yang juga memiliki peran penting bagi peningkatan mutu siswa. Hal ini tidak lepas dari fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa dunia yang nantinya sangat dibutuhkan oleh siswa baik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi maupun yang akan memasuki dunia kerja.

#### d. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa mencapai tingkat optimal.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berkaitan langsung dengan kurikulum, karena kurikulum diharapkan mampu menjadi solusi untuk memecahkan beberapa permasalahan khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran secara efektif.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pelaksanaan kurikulum baru di SMAN I Wonoayu masih belum dapat maksimal. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Masih adanya sarana dan prasarana yang belum dimiliki
2. Sosialisasi yang masih kurang maksimal

Adapun mengenai metode pembelajaran yang seringkali digunakan di SMAN I Wonoayu ialah:

- Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pelajaran secara lisan oleh guru kepada siswa. Selama berlangsungnya metode ceramah, guru-guru SMAN I Wonoayu menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar, bagan dll agar uraiannya menjadi lebih jelas dan siswa tidak merasa bosan.

- Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan masalah. Metode ini

paling sering digunakan karena akan dapat melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah dll.

- **Metode darmawisata.**

Metode darmawisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung ke obyek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Alasan penggunaan metode darmawisata ialah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada di tempat dimana obyek berada. Selain itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari pada tidak langsung.

Pada kelas X metode ini pernah digunakan pada mata pelajaran kesenian yaitu mendatangi museum Mpu tantular untuk mengamati serta mencatat benda-benda bersejarah. Sedangkan kelas XI dengan mendatangi Kebun Raya Malang untuk mengadakan pengamatan dan penelitian tentang tanaman.

Metode mengajar yang kurang variatif akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja, akan membuat siswa menjadi bosan dan sulit menerima materi yang diajarkan. Akan tetapi jika diselingi dengan metode-metode yang baru dan bervariasi maka dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk

belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan efektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### e. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Oleh karenanya, Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, wawasan yang luas serta strategi dalam pendidikan dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis untuk secara terus menerus memperbaiki layanan kepada pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua peserta didik, dunia usaha, pemerintah dan masyarakat. Dengan kata lain, kepala sekolah dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah.

Banyaknya masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai inovasi pendidikan dan juga dalam hal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memuaskan pelayanan terhadap pelanggan, menuntut kepala sekolah SMAN I Wonoayu untuk mampu menjalin hubungan internal yang baik dengan tenaga kependidikan. Hubungan internal tersebut dilakukan baik dalam bentuk pertemuan dalam suasana santai seperti acara arisan bergilir yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau rapat resmi di sekolah untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama.

Materi yang biasanya dibicarakan dalam rapat disekolah antara lain dalam hal penerimaan siswa baru, penentuan kelulusan, penegakan

disiplin sekolah, peningkatan prestasi belajar, pengembangan sekolah dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **f. Output/prestasi sekolah**

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa sekolah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah melakukan suatu aktivitas, tapi lebih penting adalah untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tahun ke tahun prestasi akademik dan non akademik siswa SMAN I Wonoayu semakin meningkat, hal itu dikarenakan sekolah mendukung secara optimal dengan melakukan pembinaan-pembinaan dan setiap bidang ada clubnya masing-masing.

## **2. Hubungan Masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam pendidikan tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya upaya dan strategi untuk menggalangnya. Strategi untuk mendorong peran serta masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat bersedia

untuk bekerja sama dengan sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Adapun strategi yang dilakukan oleh SMAN I Wonoayu dalam rangka membangun humas yang dinamis sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah melalui:

**a. Hubungan sekolah dengan komite sekolah**

Komite sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS). Anggotanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, beberapa tokoh masyarakat, serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian yang besar terhadap pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya, komite sekolah ini dibentuk untuk membantu menyukseskan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian agar sejalan dan selaras dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Pada awal berdirinya SMAN I Wonoayu, peran komite sekolah tidak banyak memberikan kontribusi kepada sekolah malahan pernah terjadi konflik antara sekolah dengan anggota komite. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu dan adanya pergantian kepala sekolah, hubungan komite sekolah sebagai partner sekolah menjadi semakin baik. Pertemuan/rapat komite sekolah di SMAN I Wonoayu diselenggarakan 3 kali dalam setahun yaitu menjelang hari raya, pada awal tahun ajaran baru dan pertengahan semester.

Peran dan fungsi komite sekolah di SMAN I Wonoayu antara lain:

*Pertama*, sebagai mitra sejajar (partner) kepala sekolah yang ikut merencanakan kegiatan sekolah. Jika sekolah ingin sukses dalam menjalankan programnya, maka tidak dapat meninggalkan dan mengabaikan peran komite sekolah, karena mereka juga mempunyai kepentingan dalam hasil pendidikan. Dalam hal ini, peran yang dilakukan adalah:

- 1) Mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan
- 2) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program dan output pendidikan.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan.
- 4) Mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam hal keuangan sekolah dan menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat bersama kepala sekolah.

*Kedua*, menyusun dan mengusulkan agenda pembicaraan pada setiap pertemuan sekolah. Hal ini harus disadari bahwa tugas sekolah adalah memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat. Komite sekolah sebagai institusi yang mewakili masyarakat mempunyai hak untuk

menyampaikan keinginannya dalam hal perbaikan dan pengembangan mutu sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komite sekolah memiliki kedudukan penting karena dapat dijadikan jembatan antara sekolah dan masyarakat. Jembatan disini bukan semata-mata sebagai penghubung saja melainkan agar tujuan sekolah dapat tercapai. Sebab pada dasarnya antara sekolah, komite sekolah dan masyarakat merupakan mitra sejajar dalam rangka mewujudkan tujuan.

#### **b. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah. Kerjasama itu dapat berupa partisipasi aktif orang tua dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.

Mengingat bahwa salah satu kunci sukses menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka SMAN I Wonoayu membuat beberapa program berikut:

- 1) Melakukan pertemuan dengan orang tua siswa baru dalam hal perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan aktivitas sekolah.
- 2) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial, perpindahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, pentas seni dll.
- 3) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- 4) Mendorong orang tua untuk membimbing anaknya dalam belajar serta menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa/masyarakat, kepala sekolah dan guru harus proaktif menggalang dan memberikan penyuluhan bahwa mereka ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan anak mereka. Beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah untuk mendorong peran serta orang tua siswa dan masyarakat adalah:

*Pertama*, perlunya menjelaskan kepada orang tua bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada pemerintah, melainkan juga tanggung

jawab mereka. Dengan pemahaman yang benar tentang konsep ini, maka perlahan-lahan akan mengubah sikapnya. Mereka akan semakin merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah.

*Kedua*, pihak sekolah memberikan kepercayaan kepada orang tua untuk ikut mengelola keuangan sekolah, terutama yang bersumber dari mereka. Karena kepercayaan yang diberikan tersebut, maka orang tua akan semakin bergairah untuk memikirkan sekolah. Mereka merasa bahwa kepercayaan yang diberikan oleh sekolah tidak boleh di sia-siakan.

*Ketiga*, manajemen kepala sekolah terbuka bagi semua pihak. Dengan demikian maka orang tua akan mempercayai apa yang dilakukan oleh sekolah. Karena manajemen yang terbuka itu pulalah, maka peran serta orang tua dalam pendidikan akan meningkat.

### **c. Hubungan sekolah dengan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha**

Pendidikan sebagai lembaga sosial akan dapat berhasil serta memiliki mutu yang baik serta memperoleh simpati dari masyarakat, jika dapat menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan. Pihak SMA Negeri I menyadari bahwa sekolah berlokasi didesa, dimana masyarakatnya identik dengan suka bekerjasama, memiliki rasa sosialisasi yang baik dan tingkat keagamanya tinggi. Oleh karena itu, sekolah memanfaatkan kondisi yang demikian sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu sekolah dengan cara

menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Meskipun masyarakat sekitar tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan tetapi mereka ikut memanfaatkan jasa layanan. Dengan adanya jalinan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat tersebut, masyarakat sekitar menjadi merasa ikut bertanggung jawab terhadap keberadaan sekolah.

Adapun hubungan kerjasama sekolah dengan pemerintah di SMAN I Wonoayu dapat dilihat pada acara pelepasan siswa atau pameran sekolah dan lain-lain dimana pada acara tersebut pihak sekolah mengundang instansi di tingkat kecamatan.

Instansi yang membawahi SMAN I Wonoayu adalah kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan (Kanwil Depdikbud). Secara struktural, didalam tubuh organisasi Kanwil Depdikbud terdapat unit kerja yang menangani masalah humas yaitu sub bagian atau bagian penerangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu membangkitkan partisipasi aktif dan positif masyarakat maka kepala sekolah atau petugas petugas humas SMAN I Wonoayu secara fungsional bahu-membahu melakukan kegiatan kehumasan bersama unit kerja tersebut.

Dan sebagaimana diketahui bahwa SMAN I Wonoayu adalah lembaga pendidikan negeri yang mana dari segi pendanaan sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah. Sedangkan terkait dengan tenaga

kependidikan yang ada di SMAN I Wonoayu yang merekrut adalah pemerintah untuk kemudian ditempatkan di SMAN I Wonoayu sebagai tenaga pengajar atau tenaga kependidikan, sementara sekolah hanya sebagai penyelenggara teknis terhadap semua kebijakan yang ada.

Bentuk kerjasama juga dalam bentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah. Berdasarkan laporan hasil program ini, pemerintah dapat menilai apakah program peningkatan mutu telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau tidak. Jika berhasil, maka pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada yang bersangkutan, sehingga menjadi factor pendorong untuk terus meningkatkan kinerjanya di masa akan datang. Sebaliknya, jika program tidak berhasil, maka pemerintah perlu memberikan teguran sebagai hukuman atas kinerjanya yang dianggap tidak memenuhi syarat.

Sedangkan hubungan sekolah dengan dunia usaha yaitu mengikutsertakan dunia usaha/industri untuk peningkatan mutu siswa dengan memberikan pelatihan, saran pendapat dan usul penyempurnaan pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri. Selain itu pihak sekolah juga menjalin kerjasama yang baik dengan penerbit buku sebagai pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran serta untuk melengkapi koleksi perpustakaan, menjalin kerjasama dengan perkumpulan/pelatih taekwondo dan karate untuk mengembangkan bakat siswa di bidang non akademik, menjalin kerjasama dengan lembaga

bimbingan belajar (LBB) untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan juga menghimpun sumber dana dari dunia usaha/industri untuk pembangunan fisik sekolah maupun penyediaan sarana prasarana dan media belajar siswa.

Adapun hubungan sekolah dengan lembaga sosial, sampai saat ini belum terselenggara akan tetapi program-programnya sudah dalam tahap perencanaan. Sebagaimana diketahui bahwa SMAN I Wonoayu masih tergolong sekolah yang baru berdiri sehingga sangat wajar jika masih ada program-program yang masih belum terealisasi.

Hubungan dengan masyarakat akan tumbuh dengan baik jika masyarakat ikut merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat itu dapat berarti rasa puas dan adanya rasa diperhatikan karena dapat menyumbangkan kemampuan yang dimiliki bagi kepentingan sekolah. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang baik dan efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif itulah sampai saat ini di SMAN I Wonoayu tidak pernah terjadi konflik yang rumit.

Akan tetapi hal itu bukan berarti bahwa tidak pernah ada masalah. Dalam pelaksanaannya, seringkali masyarakat memiliki gagasan yang berbeda dengan program pengembangan sekolah. Dalam menghadapi hal tersebut, pihak sekolah menempuh langkah-langkah berikut:

- 1) Tetap menghargai setiap gagasan yang datang dari masyarakat tetapi tidak berarti harus dilakukan jika tidak sesuai dengan program sekolah
- 2) Mempertimbangkan peran masyarakat, orang tua siswa atau komite sekolah yang bersikeras terhadap ide dan gagasan sehingga apabila yang bersangkutan tidak aktif lagi, maka harus siap mengatasinya.
- 3) Dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah tersebut, kepala sekolah harus bersikap netral. Kedua belah pihak harus diajak musyawarah dengan berpedoman terlaksananya program sekolah.

### **3. Hubungan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri I Wonoayu**

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Sedangkan sekolah merupakan lembaga yang dilahirkan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Antara masyarakat dan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dan saling berperan. Kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, lembaga pendidikan tidak akan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa lembaga pendidikan untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada kenyataan dewasa ini, partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan masih rendah, dimana partisipasi masyarakat masih terbatas pada pemberian bantuan finansial untuk mendukung kegiatan operasional sekolah saja, padahal peran masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program-program sangat diperlukan.

Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, SMAN I Wonoayu memandang pentingnya keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah. Wujud keterlibatan bukan hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi lebih dari itu yaitu ikut memikirkan peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan cara terlibat secara langsung dalam merencanakan dan mengembangkan program-program sekolah.

Dalam peningkatan mutu tersebut, memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah dan tenaga kependidikan menggunakan berbagai strategi untuk mendorong komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dunia usaha/instansi dan pemerintah menjadi bagian integral dan sistem sekolah beserta seluruh kegiatannya.

Untuk dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan

orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasanya berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang bermutu.

Kerjasama ini penting karena banyak persoalan yang tidak dapat diselesaikan oleh sekolah secara sepihak, atau sering terjadi kesalahpahaman, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat harus bersifat saling menguntungkan, artinya dari kegiatan yang dilaksanakan bersama, masing-masing pihak dapat memetik hasil jerih payahnya itu. Untuk itu, perlu dipertegas dan dilaksanakan secara terbuka, setelah sebelumnya dibuat kesepakatan bersama, dengan demikian kerjasama tersebut akan bisa bertahan lama.

Dalam hal ini, pihak sekolah harus mampu mencairkan hubungan sekolah dengan masyarakat misalnya melalui dialog rutin antara pihak sekolah dengan masyarakat/orang tua sehingga mereka bisa memahami kondisi sekolah dengan berbagai permasalahannya lebih dari itu, diharapkan musyawarah bisa membantu sekolah dalam mewujudkan visi dan tujuannya.

Selain itu, pihak sekolah harus membuat laporan prestasi yang dicapai untuk dilaporkan kepada orang tua siswa dan masyarakat. Berdasarkan laporan hasil program ini, para orang tua siswa dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian apakah program yang dibuat sekolah dapat meningkatkan prestasi anak-anaknya secara individual dan kinerja sekolah

**secara keseluruhan. Jika berhasil, maka orang tua perlu memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program yang akan datang. Jika kurang berhasil, maka orang tua dan masyarakat berhak meminta pertanggungjawaban dan penjelasan sekolah atas kegagalan program peningkatan mutu sekolah yang telah dilakukan.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisa tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk program kerja hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan komite sekolah, menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan), pengisian buku laporan pendidikan hasil belajar, pembagian buku laporan penilaian hasil belajar, menyusun laporan
2. Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, SMAN 1 Wonoayu mengoptimalkan pentingnya keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah. Wujud keterlibatan bukan hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi lebih dari itu yaitu ikut memikirkan peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan cara terlibat secara langsung dalam merencanakan dan mengembangkan program sekolah. Dalam peningkatan mutu tersebut, memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah dan tenaga kependidikan menggunakan berbagai strategi untuk mendorong

masyarakat menjadi bagian integral dan sistem sekolah beserta seluruh kegiatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Adapun strategi yang dilakukan oleh SMAN I Wonoayu dalam rangka membangun humas yang dinamis sehingga dapat meningkatkan mutu adalah melalui: hubungan sekolah dengan komite sekolah, hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar, dunia usaha/industri, dan pemerintah.

## B. Saran

Setelah proses penelitian selesai, dengan diakhiri kesimpulan maka selanjutnya ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan nantinya bisa diharapkan sebagai kontribusi pemikiran dalam manajemen pendidikan.

- a. Untuk pihak SMAN I Wonoayu

Hendaknya dapat terus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tua dan masyarakat karena tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, lembaga pendidikan tidak akan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan.

- b. Untuk orang tua siswa dan masyarakat

Orang tua siswa dan masyarakat hendaknya terus menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak sekolah dengan mendukung, memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program sekolah, serta tidak lupa untuk

**memberikan penilaian sehingga sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**c. Untuk para ilmuwan**

**Penelitian ini hanya merupakan sebagian dari ruang lingkup manajemen pendidikan, oleh karenanya diperlukan penelitian lebih lanjut.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Adnan, Hamdan dan Cengara, Hafid. 1996. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Hubungan Masyarakat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ety Rochaety dkk. 2005. *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hadi, Soetrisno. 1990. *Methodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hasan, Ali dan Ali, Mukti. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Komariah, Aan dan Triatna Cepi. 2004. *Visionary Leadership* (Bandung: Bumi Aksara).
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia).
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi S1* (Surabaya: Faultas Tarbiyah).
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara).

- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Siswanto, Bambang. 1992. *Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Supriono S dan Sapari, Achmad. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Surabaya: IKAPI Jatim).
- Suryosubroto, B. 1988. *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara).
- Suryosubroto, B. 2001. *Humas dalam dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya).
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tarigan, Josep R dan Suparmoko, M. 1995. *Metode Pengumpulan Data*. (BPFE: Yogyakarta)
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I pasal 1
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada)
- Dokumentasi Sekolah, Sidoarjo, 5 Mei 2007